

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara di Asia Tenggara yang perekonomiannya mengalami pasang surut. Pasang surut perekonomian dapat disebabkan karena tingginya tingkat persaingan di pasar internasional. Jika melihat pada masa terjadinya krisis ekonomi yang terjadi tahun 1997, dimana kondisi keuangan global belum mengalami perbaikan akibat krisis hutang pada Amerika pada tahun 2008 yang berdampak pada hampir semua industri. Dengan adanya krisis tersebut, dapat dijadikan dorongan pada saat ini bagi semua industri terutama perbankan untuk memiliki efektivitas kinerja keuangan yang baik (Hendratni, Nawasiah, & Indriati, 2018).

Setiap perusahaan tentu mengharapkan memiliki kinerja keuangan yang baik dan mendapatkan keuntungan yang maksimal. Berdasarkan pendapat (Fauziah, 2017), kinerja keuangan sebagai gambaran terkait dengan kondisi financial perusahaan dalam periode tertentu dan dapat dianalisis menggunakan alat-alat analisis keuangan. Kinerja keuangan dapat digunakan sebagai aspek penilaian yang fundamental terkait dengan kondisi keuangan perusahaan, dan juga sebagai indikator yang mencerminkan kualitas kinerja manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan. Kinerja keuangan yang baik, menunjukkan adanya keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Berdasarkan Statistik Perbankan Indonesia (SPI) melalui lembaga negara yaitu Otoritas Jasa Keuangan (OJK) jika dibandingkan dengan perbankan di kawasan, perbankan di Indonesia cukup tertinggal. Hal ini ditunjukkan dengan Net Interest Margin (NIM) berada di angka 4,90%. Per akhir bulan Desember 2019, nilai rasio biaya operasional pendapatan operasional atau BOPO bank umum konvensional di Indonesia sebesar 88,32%. Artinya untuk memperoleh laba Rp 1, bank konvensional harus memiliki atau mengeluarkan biaya sebesar Rp 0,0883. Jika dibandingkan pada posisi pada lima tahun yang lalu, efisiensi perbankan di Indonesia mengalami penurunan (Statistik Perbankan Indonesia, 2019). Hasil kinerja Bank Umum Konvensional jika dilihat pada return on asset dapat disajikan pada grafik sebagai berikut:



Gambar 1.1

Statistik Kinerja Bank Umum Konvensional Berdasarkan *Return On Asset*
Sumber: Data Statistik Perbankan Indonesia 2019, diolah

Berdasarkan data di atas, diketahui pada bulan Januari 2019 nilai *return on asset* perbankan komersial di Bursa Eefek Indonesia (BEI) sebesar 2,56%, terjadi

penurunan pada bulan Februari menjadi 2,45%. Peningkatan yang signifikan terjadi pada bulan Maret menjadi 2,60%, tetapi terjadi penurunan kembali pada bulan berikutnya menjadi 2,42% hingga 2,41% pada bulan Mei. Kembali terjadi peningkatan kinerja perbankan komersial pada bulan Juni menjadi 2,51%, namun hingga akhir periode kinerja perusahaan perbankan terus mengalami penurunan hingga 2,47% pada bulan Desember. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan perbankan komersial di BEI berdasarkan rasio *return on asset* masih belum stabil dan cenderung fluktuatif.

Baik buruknya kinerja keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti *income diversification* dan *loan to deposit ratio* (Brahmana, Kontesa, & Gilbert, 2018; Dini Purwanto, 2018; Rizal, Abdul, & Mahfudnurnajamuddin, 2020). Menurut (Khairani & Pratiwi, 2018), diversifikasi adalah penekanan pada pentingnya pengelolaan sumber daya yang dimiliki dengan nilai rendah menjadi bagian dari komoditas perusahaan dengan nilai yang tinggi, sebagai akibat adanya peningkatan spesialisasi pada aktivitas yang memiliki nilai tinggi. Jika dilihat dari segi ekonomi, diversifikasi memiliki tujuan untuk memperkecil risiko perusahaan yang diakibatkan dari faktor ekonomi serta adanya perubahan iklim.

Perusahaan perbankan di Indonesia mulai melakukan diversifikasi pendapatan sebagai upaya untuk mempertahankan kinerjanya. Berdasarkan data Statistik Perbankan Indonesia pada tahun 2007 sampai dengan 2013, perusahaan perbankan mengalami peningkatan diversifikasi pendapatan dari 19,86% ditahun 2007 menjadi 23,36% ditahun 2013, dan terjadi penurunan pendapatan bunga

proporsinya dari 80,14% di tahun 2007 menjadi 76,64% ditahun 2013 (Riyanti, 2016).

Faktor selanjutnya adalah *loan to deposit ratio*. *Loan to deposit ratio* merupakan rasio perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan sumber dana yang dihimpun dari masyarakat seperti giro, simpanan berjangka dan tabungan (Indonesia Ikatan Bankir, 2015). Tingginya *loan to deposit ratio* menunjukkan keadaan bank yang meminjamkan seluruh dananya dan cenderung tidak likuid. Rasio ini dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumber daya yang bersumber dari dana masyarakat yang dimanfaatkan untuk membiayai aset kredit.

Tingginya *loan to deposit ratio* apabila tidak diikuti dengan tingkat pengembalian yang tinggi akan berdampak pada terjadinya kredit macet. Di Indonesia kasus kredit macet terjadi pada perusahaan perbankan milik negara yaitu Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Ujung Batu, yang mencapai Rp 7,2 Miliar pada tahun 2017 dan 2018. Hingga pada bulan April 2020, bank BRI merealisasikan restrukturisasi kredit dengan angka yang mencapai Rp 101, 23 Triliun (<https://keuangan.kontan.co.id/news> diakses 1 Oktober 2020).

Dari uraian masalah di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh *Income Diversification* dan *Loan to Deposit Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan di BEI”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika dibandingkan dengan perbankan di kawasan, perbankan di Indonesia cukup tertinggal.
2. Kinerja keuangan perusahaan perbankan berdasarkan rasio *return on asset* masih belum stabil atau fluktuatif.
3. Perusahaan perbankan mengalami peningkatan diversifikasi pendapatan dari 19,86% ditahun 2007 menjadi 23,36% ditahun 2013, dan terjadi penurunan pendapatan bunga proporsinya dari 80,14% di tahun 2007 menjadi 76,64% ditahun 2013.
4. Tingginya kasus kredit macet yang terjadi pada perusahaan perbankan, salah satunya bank BRI, yang mencapai Rp 7,2 Miliar pada tahun 2017 dan 2018. Hingga pada bulan April 2020, bank BRI merealisasikan restrukturisasi kredit dengan angka yang mencapai Rp 101, 23 Triliun

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini fokus dan tidak terlalu meluas, maka penulis membatasi penelitian ini pada:

1. Fokus penelitian ini dibatasi pada variabel *income diversification*, *loan to deposit ratio* dan kinerja keuangan.
2. Data yang diamati dalam penelitian ini dibatasi pada laporan perusahaan perbankan.

3. Data pengamatan laporan keuangan dalam penelitian ini dibatasi pada periode 2015-2019.

1.4. Rumusan Masalah

Pemaparan latar belakang di atas kemudian memunculkan suatu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *income diversification* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di BEI periode 2015-2019?
2. Apakah *loan to deposit ratio* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di BEI periode 2015-2019?
3. Apakah *income diversification* dan *loan to deposit ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di BEI periode 2015-2019?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang dipaparkan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh signifikan *income diversification* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan di BEI periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh signifikan *loan to deposit ratio* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan di BEI periode 2015-2019.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh signifikan secara simultan *income diversification* dan *loan to deposit ratio* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan di BEI periode 2015-2019.

1.6. Manfaat Penelitian

Dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat sebagai berikut:

1.6.1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan teori bidang akuntansi, khususnya terkait dengan *income diversification*, *loan to deposit ratio* dan kinerja keuangan.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan sebagai implementasi dari ilmu akuntansi yang dipelajari selama perkuliahan pada lingkup masyarakat. Melalui penelitian ini peneliti juga memperoleh ilmu serta pengalaman baru dari fenomena yang terjadi dilapangan.

2. Bagi universitas

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menjadi tambahan referensi untuk peneliti selanjutnya dengan tema serupa.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dalam pengembangan teori pada penelitian dengan tema serupa, dengan harapan dapat melengkapi apa yang menjadi kekurangan pada penelitian ini.

4. Bagi perusahaan

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pengambilan keputusan sebagai upaya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.